

## **INTRODUKSI PENANGANAN PASCA PANEN PANDAN WANGI PADA KELOMPOK TANI MILENIAL DI DESA CEPAKA, KEDIRI TABANAN**

**Ni Kadek Yunita Sari<sup>1</sup>, Anak Agung Ayu Putri Permatasari<sup>2</sup>, Ni Putu  
Widya Astuti<sup>3</sup>, Dylla Hanggaeni Dyah Puspaningrum**

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Sains dan Teknologi Universitas Dhyana Pura  
Email: yunitasari@undhirabali.ac.id<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Salah satu perkebunan pandan wangi di Bali adalah kelompok tani milenial mengusung nama UD Melonila, yang terletak di Jalan Raya Munggu Kapal, Banjar Batanduren Desa Cepaka, Kediri, Tabanan, Bali. Sejauh ini penanganan pasca panen daun pandan wangi hanya dilakukan dengan memangkas daun kemudian dijual ke pengepul, dan sebagian dibeli oleh pedagang canang yang ada di kawasan tersebut. Penanganan pasca panen dengan mengolah daun pandan wangi menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi belum pernah dilakukan. Permasalahan mitra: 1) Mitra belum mengetahui teknologi pasca panen daun pandan wangi yang tepat untuk menghasilkan suatu produk dengan daya jual yang lebih tinggi 2) Mitra belum memiliki pengetahuan tentang simplisia dan metode pengolahan daun pandan wangi menjadi simplisia. Solusi yang ditawarkan yaitu 1) Sosialisasi melalui penyuluhan tentang pengenalan produk simplisia, 2) Sosialisasi melalui penyuluhan tentang definisi simplisia, kegunaan dan metode pengolahan daun pandan wangi menjadi simplisia. Hasil yang didapatkan yaitu; 1) Tingkat pengetahuan mitra meningkat dari tidak tahu menjadi tahu akan pengembangan produk simplisia; 2) Semua anggota Mitra yang mengikuti sosialisasi mendapatkan rerata nilai pemahaman 84 pada post-test.

**Kata Kunci :** Desa Cepaka, Kelompok Tani Milenial, Simplisia, Pandan Wangi

### **1. Pendahuluan**

Daun pandan merupakan salah satu tanaman yang mengeluarkan aroma yang wangi. Daun memiliki banyak manfaat khususnya dalam bidang pangan, dimana digunakan sebagai pewarna dan pengharum tambahan alami pada makanan. Namun daun pandan tidak hanya bermanfaat untuk makanan saja tetapi bisa dijadikan sebagai obat alternatif untuk mengobati berbagai penyakit. Kandungan kimia pandan wangi diantaranya alkaloid, saponin, flavonoid, polifenol, tannin, dan zat warna (Yadial, 2009). Menurut Dalimartha (2002), daun pandan wangi berkhasiat antioksidan, menghitamkan rambut, rambut rontok, lemah saraf, tidak nafsu makan, rematik, sakit perut disertai gelisah, serta pegal linu.

Salah satu perkebunan yang mengembangkan tanaman pandan wangi di Bali adalah Melonila Bali, yang terletak di Jalan Raya Munggu Kapal, Banjar Batanduren Desa Cepaka, Kediri, Tabanan, Bali. Usaha Dagang ini digagas oleh Arie Sutrisno dan diresmikan pada tanggal 17 Agustus 2019. Luas perkebunan Melonila sekitar 15 hektar terdiri dari 14 petak dan 60 bedengan. Perkebunan ini secara eksklusif menanam berbagai tanaman seperti tanaman pandan wangi, jahe, lengkuas, kunyit, kencur, sereh, singling, sirih dan singkong. Hasil perkebunan biasanya dipasarkan langsung di

toko Melonila dan beberapa ada yang di bawa ke restoran, pasar tradisional, warung sembako dan warung lalapan.

Dibandingkan dengan tanaman lain yang ada di perkebunan Melonila, tanaman pandan merupakan produk yang memiliki daya beli yang paling sedikit. Sejauh ini tanaman pandan wangi sebagian besar dibeli oleh pedagang canang yang ada di kawasan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut tim PKM melakukan sosialisasi melalui penyuluhan tentang pengenalan produk simplisia dan sosialisasi melalui penyuluhan tentang definisi simplisia, kegunaan dan metode pengolahan daun pandan wangi menjadi simplisia.

## **2. Solusi dan Target Luaran**

Solusi yang ditawarkan yaitu melakukan 1) Sosialisasi melalui penyuluhan tentang, 2) Sosialisasi melalui penyuluhan tentang definisi simplisia, kegunaan dan metode pengolahan daun pandan wangi menjadi simplisia.

### **Target Luaran**

Metode penyuluhan yang digunakan pada kelompok tani, luaran yang diharapkan dari mitra adalah: 80% dari petani meningkat pengetahuannya tentang pengenalan produk simplisia.

## **3. Metode**

Tempat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di di Jalan Raya Munggu Kapal, Banjar Batanduren Desa Cepaka, Kediri, Tabanan, Bali. Adapun pelaksanaan aktivitas program PKM dengan langkah – langkah metode yang diterapkan yaitu:

1. Rapat kerja penyiapan kegiatan.
2. Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan menghadirkan mitra dalam sebuah pertemuan.
3. Penyuluhan pengenalan produk simplisia, definisi simplisia, kegunaan dan metode pengolahan daun pandan wangi menjadi simplisia

## **4. Hasil dan Pembahasan**

Penggalan informasi mengenai wawasan mitra olahan pasca panen pandan wangi sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana mitra mengenal atau memahami tentang produk maupun proses pengolahan olahan pasca panen pandan wangi khususnya produk simplisia. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan dengan membandingkan antara wawasan mitra sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PKM. Penggalan informasi wawasan mitra dilakukan dengan membagikan kuisioner sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kuisioner tersebut berisi pertanyaan seputar produk simplisia pandan wangi. Hasil penggalan wawasan mitra tentang jenis teknologi olahan daun pandan wangi menjadi simplisia dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar mitra yaitu 83% tidak mengetahui tentang teknologi olahan daun pandan wangi menjadi produk simplisia dan 17% mitra sudah memiliki wawasan tentang simplisia. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok tani di Desa Cepaka belum mengenal produk-produk olahan dari daun pandan wangi. Hal ini tentunya akan menarik minat mitra untuk mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan sehingga mereka mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru mengenai pembuatan produk simplisia daun pandan wangi.

Tabel 1. Wawasan awal mitra tentang teknologi pasca panen

Jenis teknologi olahan daun pandan wangi	Wawasan mitra		Jumlah
	Tahu	Tidak tahu	
Simplisia	1	5	6
persentase	17 %	83 %	100 %

Tabel 2. Pengetahuan tentang simplisia dan metode pengolahan daun pandan wangi menjadi simplisia

Kegiatan	Rerata Pengetahuan mitra	
	Pre-test	Post-test
Penyampaian materi definisi dan jenis simplisia	28	85
Penyampaian materi kegunaan simplisia	30	88
Penyampaian materi metode pembuatan simplisia	10	80
Rerata	23	84



Gambar 1. Penyuluhan kepada mitra

Kegiatan penyuluhan tentang konsep dasar simplisia dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan yang menyangkut tentang definisi simplisia, kegunaan dan metode pengolahan daun pandan wangi menjadi simplisia oleh narasumber. Pemahaman tingkat pengetahuan diukur dengan memberikan pre-tes dan pos-tes kepada mitra. Adapun hasil penyuluhan tentang simplisia dan metode pengolahan daun pandan wangi menjadi simplisia tertera pada Tabel 2. Berdasarkan hasil pada Tabel 2. terjadi peningkatan pengetahuan tentang definisi dan jenis simplisia dari hasil pre test mitra 28 meningkat menjadi 85 pada post test. Pada penyampaian materi kegunaan simplisia terjadi peningkatan pengetahuan dari 30 pada pres test menjadi 88 setelah post test. Penyampaian materi metode pembuatan simplisia meningkat dari rata-rata nilai 10 menjadi 80 setelah post test. Berdasarkan rata-rata kegiatan keseluruhan didapatkan nilai 23 pada pre test dan pengetahuan mitra meningkat menjadi 84 setelah post test. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan yang diberikan terhadap pengetahuan mitra, menurut Erna Hermawati (2009), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: pendidikan, media dan informasi.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapat dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mitra meningkat dari tidak tahu menjadi tahu akan pengembangan produk simplisia dan semua anggota Mitra yang mengikuti sosialisasi mendapatkan rerata nilai pemahaman 84 pada post-test.

## Daftar Rujukan

- Dalimartha, S. 2002. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Jilid 1. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Erna Hermawati. 2009. Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Petani Melalui Penyuluhan (Pembuatan Pupuk Cair dan Kompos) Di Kelompok Tani Mandiri Desa Slaawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Universitas Suryakencana. Cianjur
- Yadial, S. Z.T. 2009. Minuman Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) sebagai Minuman Sehat. *Journal Sains and Technology*, hal. 20-24